

Pengaruh pemberian makanan tambahan (PMT) lokal terhadap perubahan status gizi balita

Vidya Avianti Hadju¹, Sarinah Basri K², Ulfa Aulia³, Putri Ayuningtias Mahdang⁴

^{1,2,3,4} Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia, vidya.avianti@ung.ac.id

Dikirim 2 Januari 2023, disetujui 14 Maret 2023, diterbitkan 15 Maret 2023

Pengutipan: Hadju, V.A., Basri, S.K., Aulia, U & Mahdang, P. (2023). Pengaruh pemberian makanan tambahan (PMT) lokal terhadap perubahan status gizi balita. *Gema Wiralodra*, 14(1), 105-111.

Abstrak

Permasalahan gizi pada balita masih menjadi prioritas untuk ditangani. Anak yang mengalami kekurangan gizi merupakan faktor penyebab utama dari kematian anak, timbulnya penyakit dan kecacatan. Salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan status gizi balita dengan pemberian makanan tambahan (PMT). PMT dapat diolah menggunakan bahan makanan berbasis pangan lokal dengan harga yang terjangkau. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh dari PMT lokal terhadap perubahan status gizi balita. Literature review diperoleh dari pencarian database Google Scholar. Pencarian artikel dibatasi dari 2018-2023 dengan kata kunci pengaruh PMT Lokal terhadap Perubahan Status Gizi. Artikel ilmiah yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 10 tentang pengaruh PMT lokal terhadap perubahan status gizi balita. Hasil penelitian menyimpulkan ada pengaruh yang signifikan antara PMT lokal dengan perubahan status gizi balita. Pemberian makanan tambahan berbasis pangan lokal dapat dijadikan salah satu strategi suplementasi dalam mengatasi masalah gizi pada balita.

Kata Kunci: PMT Lokal, Status Gizi Balita

Abstract

Nutritional problems in toddlers are still a priority to be addressed. Malnourished children are the main cause of child mortality, disease, and disability. One of the efforts made to improve the nutritional status of toddlers is by providing additional food (PMT). PMT can be processed using local food-based ingredients at affordable prices. The research objective was to determine the effect of local PMT on changes in the nutritional status of toddlers. A literature review was obtained from a Google Scholar database search. Search for articles is limited from 2018-2023 with the keywords the effect of local PMT on changes in nutritional status. There are 10 scientific articles used in this study regarding the effect of local PMT on changes in the nutritional status of toddlers. The results of the study concluded that there was a significant effect between local PMT and changes in the nutritional status of toddlers. The provision of supplemental food based on local food can be used as a supplementation strategy for overcoming nutritional problems in toddlers.

Keyword(s): local supplementary feeding, nutritional status of children under five

1. Pendahuluan

Saat ini masalah gizi pada anak balita (dibawah lima tahun) masih tinggi sehingga menjadi masalah prioritas untuk ditangani. Hasil Riskesdas 2018 menunjukkan bahwa prevalensi balita wasting sebesar 10,2% dan balita *underweight* sebesar 17,7%. Berdasarkan data SSGI 2022, prevalensi balita yang mengalami *underweight* mencapai 17,1% dan kasus wasting 7,7% (Kementerian Kesehatan, 2022). Anak yang mengalami kekurangan gizi merupakan faktor penyebab utama dari kematian anak, timbulnya penyakit dan kecacatan. Contohnya, anak yang sangat pendek menghadapi risiko kematian empat kali lebih tinggi dan anak yang sangat kurus berisiko sembilan kali lebih tinggi untuk mengalami kematian. Defisiensi gizi mikro seperti kekurangan vitamin A, zat besi atau seng juga meningkatkan risiko kematian. Kekurangan gizi dapat menyebabkan berbagai penyakit seperti kebutaan karena kekurangan vitamin A dan cacat tabung saraf karena kekurangan asam folat (Unicef, 2013).

Untuk mengatasi hal tersebut, Pemerintah telah melakukan berbagai upaya penanganan dengan menetapkan kebijakan yang komprehensif mencakup pencegahan, promosi atau pendidikan dan penatalaksanaan gizi buruk pada anak. Salah satu program yang dicanangkan pemerintah adalah Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Pemulihan pada balita kurus usia 6-59 bulan berdasarkan pengukuran Berat Badan (BB) menurut Panjang Badan (PB)/Tinggi Badan (TB) berada dibawah minus dua standar deviasi (<-2 SD) dengan waktu pemberian selama 90 hari. Program ini bertujuan untuk memulihkan gizi balita dengan memberikan makanan dengan kandungan gizi yang cukup sehingga kebutuhan gizi balita dapat terpenuhi (Kemenkes, 2017). PMT yang diberikan kepada balita gizi kurang dan gizi buruk hanya sebagai makanan tambahan tidak untuk menggantikan makanan utama. Selama ini program utama PMT yang dilakukan pemerintah masih berupa makanan pabrikan seperti biskuit yang sudah diformulasi khusus dan difortifikasi vitamin dan mineral (Nelista & Fembi, 2021). Padahal PMT juga dapat diolah menggunakan bahan makanan yang disesuaikan dengan panganan lokal yang ada di suatu wilayah bagi balita yang mengalami gizi buruk dengan memperhatikan kandungan energi, protein dan mikronutrien yang tinggi dengan harga terjangkau (Iskandar, 2017). Perlu pengembangan pemanfaatan makanan tambahan berbasis bahan pangan lokal agar orang tua dapat mengkreasikan makanan yang bergizi secara mandiri.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan metode *literature review* yaitu metode mencari, menggabungkan inti sari serta menganalisis fakta dari beberapa sumber ilmiah yang akurat dan valid. Pencarian artikel ilmiah dilakukan menggunakan database elektronik yaitu *google scholar* dengan kata kunci PMT Lokal, Perubahan Status Gizi, Balita Gizi Kurang, *Wasting*. Bahan yang dicari diseleksi dengan menggunakan kriteria inklusi. Kriteria inklusi yang digunakan adalah pengaruh PMT lokal terhadap status gizi balita, pencarian data difokuskan pada intervensi balita yang mengalami gizi kurang atau *wasting*, artikel ilmiah diterbitkan pada tahun 2018-2023 dapat diakses *fulltext* dalam format pdf. Sedangkan untuk kriteria eksklusi yaitu artikel ilmiah yang diterbitkan dibawah tahun 2018, artikel ilmiah tidak *fulltext*. Berdasarkan hasil seleksi data artikel ilmiah yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 10 tentang pengaruh PMT Lokal terhadap perubahan status gizi balita.

3. Hasil dan Pembahasan

Tabel 1

Hasil Telaah Artikel Mengenai Pengaruh PMT Lokal terhadap Perubahan Status Gizi Balita

No	Judul Penelitian/ Nama Penulis	Intervensi	Hasil Penelitian
1.	Efektivitas Pemberian PMT Modif Berbasis Kearifan Lokal terhadap Peningkatan Status Gizi Balita Gizi Kurang dan Stunting/ (Irwan <i>et al.</i> , 2020)	Pemberian PMT Modifikasi padat gizi berbahan dasar labu kuning yang diberikan 1 porsi/hari selama 14 hari dan pemberian PMT Modif yang diberikan labu 12 keping/hari selama 14 hari	Setelah intervensi, pada kelompok PMT Modifikasi terjadi peningkatan berat badan rata-rata sebesar 0,650 pada setiap balita. Pada kelompok PMT Modif terjadi peningkatan berat badan rata-rata sebesar. Pemberian PMT modifikasi dan PMT modif efektif terhadap peningkatan status gizi balita gizi kurang

No	Judul Penelitian/ Nama Penulis	Intervensi	Hasil Penelitian
2.	Pengaruh Pemberian PMT Lokal terhadap Peningkatan Status Gizi pada Balita Gizi Kurang/ (Putri <i>et al.</i> , 2022)	Pemberian PMT Lokal berupa bubur kacang hijau, telur rebus dan buah semangka selama 2 bulan	Hasil menunjukkan rata – rata balita mengalami kenaikan berat badan 0.6 kg. Dari 8 balita gizi kurang yang di berikan intervensi terdapat 7 anak mengalami peningkatan status gizi menjadi gizi normal
3.	Pengaruh Pemberian Makanan Tambahan Pemulihan Berbahan Dasar Lokal Terhadap Perubahan Berat Badan Balita Gizi Kurang/ (Nelista & Fembi, 2021)	PMT padat gizi berbahan dasar lokal seperti ubi, pisang dan kelor sebanyak 1 porsi/hari selama 30 hari	Hasil intervensi menunjukkan semua berat badan balita gizi kurang mengalami peningkatan berat badan. Terdapat pengaruh pemberian makanan PMT pemulihan (p-value < 0,05)
4.	Pemberian Makanan Tambahan Fitbar Bingu (Ubi Ungu) terhadap Status Gizi Balita Wasting di Puskesmas Sako tahun 2021/ (Hapsari <i>et al.</i> , 2021)	PMT Fitbar Bingu selama 7 hari	Rata-rata berat badan balita yang diberikan intervensi meningkat dari 10,18 kg menjadi 11,12 kg. Pemberian PMT ini berpengaruh terhadap perubahan berat badan anak wasting
5.	Efektifitas Program Pemberian Makanan Tambahan Menggunakan Kombinasi Jus Kacang Hijau dan Telur Ayam Rebus terhadap Perubahan Status Gizi Stunting di Kabupaten Pandeglang/(Erti Suksesty <i>et al.</i> , 2020)	PMT kombinasi jus kacang hijau 280 ml dan 1 butir telur ayam rebus dilakukan selama 30 hari di jam seling waktu makan	45,8% balita yang mengalami perbaikan gizi setelah diberikan kombinasi makanan tambahan. Terdapat hubungan yang kuat antara intervensi yang dilakukan terhadap perubahan status gizi balita
6.	Biskuit Kombinasi Tepung Ubi Jalar Kuning dan Ikan Oci sebagai Alternatif Makanan Tambahan bagi Balita Gizi Kurang/ (Sada & Sriyanti, 2022)	Pemberian biskuit olahan kombinasi tepung ubi jalar kuning dan tepung ikan oci selama 30 hari	Terdapat perbedaan berat badan sebelum dan sesudah pemberian biskuit kombinasi (p-value = 0.00)
7.	Pengaruh Intervensi Makanan Tambahan Padat Energi dan Protein Berbasis Pangan Lokal terhadap Perbaikan Status Gizi/ (Aspatria, 2020)	Terdapat 3 perlakuan Pemberian PMT, yaitu: singkong + ikan laut (P1), singkong + kacang merah (P2), dan singkong + ikan laut + kacang merah (P3). PMT Modifikasi ini diberikan kepada 15 orang balita yang berstatus gizi kurang	Perlakuan P2 secara signifikan (p<0,05) memberikan pengaruh terhadap perubahan status gizi yang lebih baik dibandingkan dengan perlakuan lainnya. Secara keseluruhan, intervensi yang dilakukan secara signifikan (p < 0,05) meningkatkan status gizi balita, dengan indikator BB/TB tetapi belum dapat memberikan pengaruh yang signifikan (p > 0,05) dengan indikator TB/U

No	Judul Penelitian/ Nama Penulis	Intervensi	Hasil Penelitian
		selama 30 hari percobaan	
8.	Bubuk Bayam Merah Sebagai Terapi Perbaikan Status Gizi pada Balita dengan Malnutrisi di Puskesmas Karangploso Kabupaten Malang/ (Arum <i>et al.</i> , 2022)	Pemberian bubuk bayam merah 2 mg/kg BB/hari sebagai bahan utama pada menu makanan utama/snack, 3x seminggu dalam 1 bulan	Terjadi perubahan berat badan yang signifikan sebelum dan sesudah pemberian bubuk bayam merah dengan $p=0,000$ ($p<0,05$). Rerata peningkatan berat badan (BB) sebelum dan sesudah pemberian pada kelompok perlakuan adalah 1,905 kg
9.	Peranan Pemberian Cookies Kedelai Mocaf terhadap Peningkatan Berat Badan Balita Gizi Kurang/ (Zakiah <i>et al.</i> , 2019)	PMT dalam bentuk cookies kedelai mocaf selama 14 hari	Terjadi peningkatan berat badan sebesar 0,33 kg. Tetapi intervensi ini tidak berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan berat badan balita gizi kurang ($p>0,05$)
10.	Pemberian Cookies Ubi Ungu Tempe Terhadap Peningkatan Berat Badan Kejadian Wasting pada Anak Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Sako Palembang/(Nasibar <i>et al.</i> , 2022)	Pemberian Cookies Ubi Ungu Tempe selama 30 hari	berat badan anak balita yang diberikan intervensi meningkat sebesar 0,56 kg. Terdapat pengaruh pemberian cookies ubi ungu tempe terhadap berat badan pada anak balita wasting (p -value=0,000)

Literatur review ini dilakukan untuk mengeksplorasi pengaruh pemberian makanan tambahan dengan status gizi balita. *Literature review ini* menggunakan 10 artikel ilmiah yang mempunyai tema sesuai dengan judul penelitian. Berbagai artikell ilmiah tersebut memiliki berbagai perbedaan baik dari desain penelitian, tempat, waktu, metode, serta responden.

Berdasarkan Tabel 1 diperoleh informasi bahwa berbagai bahan pangan lokal dapat dimanfaatkan sebagai bahan dasar makanan tambahan untuk memperbaiki status gizi balita. Pemberian makanan tambahan pada balita merupakan salah satu upaya untuk memenuhi kebutuhan gizi balita agar anak dapat mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal. Adapun bahan pangan lokal yang digunakan sebagai bahan dasar olahan makanan seperti labu kuning yang kaya akan vitamin A, vitamin B1 dan Vitamin C serta protein dan karbohidrat (Prabasini *et al.*, 2013). Ubi ungu dan tepung tempe digunakan oleh Hapsari *et al.* (2021) dalam penelitiannya sebagai bahan dasar pembuatan fitbar. Ubi ungu mengandung antioksidan dan serat yang tinggi serta memiliki indeks glikemik yang rendah dibandingkan sumber karbohidrat lainnya (Rahayu *et al.*, 2012). Tepung tempe digunakan untuk meningkatkan kandungan protein dari fitbar. Sementara itu Zakiah *et al.* (2019) menggunakan tepung kedelai dan mocaf sebagai bahan dasar pembuatan *cookies*. Tepung kedelai dan tepung mocaf kaya akan vitamin A, E, K dan mineral seperti kalsium, zat besi, zink dan fosfor serta memiliki kandungan protein yang cukup tinggi.

Bahan pangan lokal lainnya yang sering digunakan sebagai bahan dasar pembuatan PMT adalah kacang hijau dan telur. Kacang hijau memiliki kandungan karbohidrat dan protein yang tinggi. Daya cerna protein pada kacang hijau sebesar 77% (Erty Suksesty *et al.*,

2020). Penelitian yang dilakukan Arum *et al.* (2022) menggunakan bubuk bayam merah sebagai bahan pelengkap pembuatan makanan tambahan pemulihan. Bayam merah mempunyai kandungan makronutrien yang lebih tinggi (mengandung 100 g karbohidrat, 46 g protein, dan 5 g lemak) dibandingkan dengan bayam hijau (mengandung 65 g karbohidrat, 35 g protein, dan 5 g lemak). Bayam merah mengandung makronutrien yang tinggi (mengandung 100 g karbohidrat, 46 g protein, dan 5 g lemak) dan kandungan mikronutrien yang tinggi juga (mengandung 111 mg fosfor, 7 mg zat besi, dan 368 mg kalsium).

Berdasarkan hasil analisis 10 artikel jurnal ilmiah di atas sebagian besar menunjukkan bahwa terdapat perubahan status gizi secara signifikan pada balita yang mengalami gizi kurang setelah diberikan intervensi PMT berbasis pangan lokal. Intervensi yang diberikan berkisar 7–30 hari. Penelitian yang dilakukan oleh Aspatria (2020) menunjukkan setelah diberikan intervensi pemberian makanan tambahan selama 30 hari terjadi proses perubahan status gizi balita ke arah yang lebih baik dilihat dari nilai *z-score* balita dengan indikator BB/TB setelah intervensi signifikan ($p < 0,05$) lebih tinggi dibandingkan dengan sebelum intervensi. Studi lainnya menunjukkan hal yang serupa setelah diberikan intervensi PMT lokal berat badan anak balita wasting meningkat sebesar 0,56 kg. Pemberian cookies ubi ungu tempe memberikan pengaruh yang signifikan terhadap berat badan balita wasting ($p\text{-value}=0,000$) (Nasibar *et al.*, 2022). Penelitian yang dilakukan Zakiah *et al.* (2019) menunjukkan hal yang berbeda, PMT Cookies Kedelai Mocaf tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan berat badan balita gizi kurang ($p > 0,05$) walaupun terjadi peningkatan berat badan sebesar 0,33 kg setelah intervensi. Hal ini kemungkinan diakibatkan oleh perbedaan angka berat badan yang yang tidak terlalu signifikan saat sebelum dan sesudah intervensi dan waktu intervensi yang terlalu singkat sehingga intervensi yang dilakukan menjadi kurang maksimal. Studi lainnya yang memberikan intervensi bubuk bayam merah sebagai bahan utama dalam pembuatan menu utama/selingan menunjukkan perubahan berat badan yang signifikan ($p < 0,05$). Balita mengalami peningkatan berat badan secara cepat dengan pemberian bubuk bayam merah, sehingga intervensi ini efektif meningkatkan status gizi balita yang mengalami malnutrisi (Arum *et al.*, 2022).

Pemberian makanan tambahan (PMT) merupakan upaya perbaikan gizi menggunakan makanan tambahan guna memenuhi kebutuhan gizi dan mencapai status gizi yang baik. Makanan tambahan yang disediakan dapat berupa makanan keluarga yang berbasis pangan lokal dengan resep yang direkomendasikan melalui turun temurun ataupun hasil studi. Makanan pangan lokal tentu lebih bervariasi dibandingkan dengan makanan pabrikan, tetapi tetap perlu diperhatikan cara dan lama memasaknya agar kandungan gizi tetap terjaga (Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 51 Tahun 2016). Kepatuhan mengonsumsi makanan tambahan secara tepat mendukung pemenuhan kecukupan asupan gizi yang diiringi dengan konsumsi makanan utama yang cukup. Sebuah studi yang memberikan PMT biskuit modifikasi tepung ikan lele dumbo di Sukabumi menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan konsumsi biskuit memiliki hubungan yang signifikan dengan status gizi (Adelasanti & Rakhma, 2018).

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil *literature review* yang dilakukan pada 10 artikel ilmiah, dapat ditarik kesimpulan bahwa PMT berbasis pangan lokal memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perubahan status gizi balita gizi kurang berdasarkan BB/TB. Bahan makanan keluarga yang berbasis pangan lokal seperti bayam merah, labu kuning, ubi ungu, kacang hijau, dan berbagai jenis bahan makanan lainnya dapat digunakan sebagai bahan utama dalam pembuatan makanan tambahan yang bernilai gizi tinggi dan cukup terjangkau bagi

masyarakat. Dengan demikian, pemberian makanan tambahan berbasis pangan lokal dapat dijadikan salah satu strategi suplementasi dalam mengatasi masalah gizi pada balita.

5. Daftar Pustaka

- Adelasanti, A. N., & Rakhma, L. R. (2018). Hubungan Antara Kepatuhan Konsumsi Pemberian Makanan Balita dengan Perubahan Status Gizi Balita di Puskesmas Pucangsawit Surakarta. *Jurnal Dunia Gizi*, 1(2), 91–100.
- Arum, I., Satiti, D., Wahyuningrum, A. D., & Amalia, W. (2022). Bubuk Bayam Merah sebagai Terapi Perbaikan Status Gizi pada Balita dengan Malnutrisi di Puskesmas Karangploso Kabupaten Malang. *Media Gizi Mikro Indonesia*, 14(1), 43–54. <https://doi.org/10.22435/mgmi.v14i1.5677;Copyright>
- Aspatria, U. (2020). Pengaruh Intervensi Makanan Tambahan Padat Energi dan Protein Berbasis Pangan Lokal terhadap Perbaikan Status Gizi. *Media Kesehatan Masyarakat*, 2(1), 26–32. <https://ejurnal.undana.ac.id/MKM>
- Suksesty, C. E., Hikmah, H., & Afrilia, E. M. (2020). Efektifitas Program Pemberian Makanan Tambahan Menggunakan Kombinasi Jus Kacang Hijau Dan Telur Ayam Rebus Terhadap Perubahan Status Gizi Stunting Di Kabupaten Pandeglang. *IMJ (Indonesian Midwifery Journal)*, 3(2).
- Hapsari, D. A., Terati, T., Nazarena, Y., Susyani, S., & Sihite, N. W. (2021). Pemberian Makanan Tambahan Fitbar Bingu (Ubi ungu) Terhadap Status Gizi Balita Wasting Di Puskesmas Sako Tahun 2021. *JGK: Jurnal Gizi Dan Kesehatan*, 1(2 Desember), 87–94. <https://doi.org/10.36086/jgk.v1i2.1061>
- Irwan, T. M., Kadir, S., & Amalia, L. (2020). Efektivitas Pemberian PMT Modif Berbasis Kearifan Lokal terhadap Peningkatan Status Gizi Balita Gizi Kurang dan Stunting. *Gorontalo Journal Health & Science Community*, 4(2), 59–67.
- Iskandar. (2017). Pengaruh Pemberian Makanan Tambahan Modifikasi Terhadap Status Gizi Balita. *Jurnal AcTion*, 2(2).
- Kemendes. (2017). *Petunjuk teknis pemberian makanan tambahan (balita-ibu hamil-anak sekolah)*. Kementerian Kesehatan RI.
- Nasibar, A., Sartono, Eliza, & Kartika Sari, D. (2022). Pemberian Cookies Ubi Ungu Tempe Terhadap Peningkatan Berat Badan Kejadian Wasting pada Anak Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Sako Palembang. *Jurnal Gizi Dan Kesehatan*, 2(1). <https://doi.org/10.36086/jgk.v2i1>
- Nelista, Y., & Fembi, P. N. (2021). Pengaruh Pemberian Makanan Tambahan Pemulihan Berbahan Dasar Lokal Terhadap Perubahan Berat Badan Balita Gizi Kurang. *PREPOTIF Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 2(3), 1228–1234.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 51 Tahun 2016. (2016). Standar Produk Suplementasi Gizi. In *Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 1600*.

- Prabasini, H., Ishartani, D., Rahadian, D., Teknologi, J., Pertanian, H., & Pertanian, F. (2013). Kajian Sifat Kimia dan Fisik Tepung Labu Kuning (*Cucurbita moschata*) dengan Perlakuan Blanching dan Perendaman dalam Natrium Metabisulfite ($\text{Na}_2\text{S}_2\text{O}_5$). *Jurnal Teknosains Pangan*, 2(2). www.ilmupangan.fp.uns.ac.id
- Putri, S., Yosefa, O., Dr, T., Sekolah, T., Ilmu, K., Abdi, N., & Jakarta, I. (2022). Pengaruh Pemberian PMT Lokal terhadap Peningkatan Status Gizi pada Balita Gizi Kurang. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(6).
- Rahayu, P., Fathonah, S., & Fajri, M. (2012). Daya Terima dan Kandungan Gizi Makanan Tambahan Berbahan Dasar Ubi Jalar Ungu. *Food Science and Culinary Education Journal*, 1(1). <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/fsce>
- Sada, M., & Sriyanti. (2022). Biskuit Kombinasi Tepung Ubi Jalar Kuning dan Ikan Oci sebagai Alternatif Makanan Tambahan Bagi Balita Gizi Kurang. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(3).
- Unicef. (2013). *Improving Child Nutrition*.
- Zakiah, H., Kania, A., & Gizi Politeknik Kesehatan Kemenkes Bandung, J. (2019). Peranan Pemberian Cookies Kedelai Mocaf terhadap Peningkatan Berat Badan Balita Gizi Kurang. *Jurnal Riset Kesehatan Poltekkes Kemenkes Bandung*, 11(2), 92–101.